

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh Literasi AI (X_1) dan *self-regulated learning* (X_2) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis (Y) siswa kelas XI SMAN 1 Grogol dan SMAN 1 Wates Kabupaten Kediri, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Literasi AI (X_1) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis (Y) siswa kelas XI. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,965 ($> 0,05$), dan diperkuat oleh *confidence interval* yang lower bound dan upper bound melewati 0 sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh Literasi AI terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis ditolak.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *self-regulated learning* (X_2) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis (Y) siswa kelas XI. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,209 ($> 0,05$), dan diperkuat oleh *confidence interval* yang lower bound dan upper bound melewati 0 sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh *self-regulated learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis ditolak.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Literasi AI (X_1) dan *self-regulated learning* (X_2) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis (Y) siswa kelas XI. Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh simultan Literasi AI dan *self-regulated learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis ditolak.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan Berpikir Kritis Matematis siswa kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar Literasi AI dan *self-regulated learning* yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Merujuk pada temuan empiris mengenai tidak signifikannya seluruh variabel penelitian serta keterbatasan yang ditemui selama proses pengumpulan data, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Pihak Sekolah dan Guru

a. Redesain Integrasi AI dalam Pembelajaran

Guru matematika disarankan untuk mengevaluasi pola pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) di kalangan siswa. AI tidak seharusnya hanya digunakan sebagai alat untuk memperoleh jawaban secara instan, tetapi perlu diintegrasikan ke dalam desain pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengevaluasi, memvalidasi, dan mengkritisi informasi yang diperoleh dari AI. Melalui pendekatan tersebut, penggunaan AI diharapkan dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

b. Penguatan Materi Prasyarat Matematika

Pihak sekolah dan guru perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap penguasaan konsep-konsep dasar matematika sebagai fondasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis matematis. Selain itu, siswa perlu dibiasakan mengerjakan soal-soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) secara terstruktur dan berkelanjutan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel penelitian dan mempersiapkan alternatif lokasi penelitian apabila terjadi kendala perizinan. Selain itu, pengawasan selama proses pengumpulan data perlu ditingkatkan untuk meminimalkan terjadinya data yang tidak lengkap (missing data), sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam analisis dapat lebih optimal.

b. Mengingat Literasi AI dan *self-regulated learning* belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain yang diduga memiliki hubungan lebih kuat dengan

kemampuan berpikir kritis matematis, seperti Kemampuan Awal Matematis (KAM), Gaya Kognitif, *Self-Efficacy*, Motivasi Belajar, atau Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*), baik sebagai variabel bebas, mediasi, maupun moderasi.